Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam | Vol. 8, No. 1, Juni 2023
DOI: http://dx.doi.org/10.33477/alt.v8i1.4591
E-ISSN: 2614-3860

Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Analisis Menggunakan *Systematic Literature Review*)

M Sahrawi Saimima[1]*, Anasufi Banawi[2]
[1,2]Institut Agama Islam Negeri Ambon
e-mail: awisaimima@gmail.com., a.banawi@iainambon.ac.id

Article History:
Received: 2023/5/28
Revised: 2023/5/29
Accepted: 2023/6/21
Published: 2023/6/21

Keywords:
Implementation, Islamic Educational Institutions, Quality of Education, era 5.0

Abstract: *The implementation of improving the quality of Islamic Education Institutions towards the 5.0 era with the concept of quality that must be used as a benchmark to be applied, is a must in paying attention to it on an ongoing basis. That is why, the purpose of this writing needs to explain it. The method used in this study was used by Systematic Literature Review with four stages, 1) designing a review, 2) conducting a review, 3) analysis, and 4) writing a review. From the research process carried out, it was found that the management of Islamic Educational Institutions towards the 5.0 era, requires management that has entrepreneurial nuances, is based on Communities and Mosques, requires a leadership figure with a transformative, democratic and laissez faire style, then requires a good evaluation system to the improvement of adequate facilities. Then on the side of the Concept of Improving the Quality of Islamic Educational Institutions Towards the 5.0 era, Some of the concepts that can be applied such as 1) the concept of internal and external quality assurance that is responsive and adaptive. 2) Optimization of resources in line with the concept of marketing. 3) Requires the support of all parties, including the role of shops as admirers in Islamic Educational Institutions. 4) Requires orderly governance. and 5) Implementation of digital-based quality planning.*

Kata Kunci:
Implementasi, Lembaga Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, era 5.0

Abstrak: Implemantasi peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 dengan konsep mutu yang harus dijadikan sebagai patokan untuk diterapkan, menjadi suatu keharusan dalam memperhatikannya secara berkesinambungan. Itulah mengapa dalam tulisan ini perlu menjelasakannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini digunakan *sistematic literatur review* dengan empat tahapan: (1) merancang review, (2) melakukan review, (3) analisis, dan (4) menulis ulasan. Hasil kajian menemukan bahwa manajemen Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 membutuhkan: manajemen yang bernuansa kewirausahaan, berbasis Masyarakat dan Masjid, membutuhkan sosok kepemimpinan dengan gaya transformatif, demokratis dan *laissez faire*, kemudian membutuhkan sistem evaluasi yang baik sampai dengan peningkatan fasilitas yang memadai. Kemudian pada sisi konsep peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0, beberapa konsep yang dapat diterapkan seperti: (1) konsep penjaminan mutu internal dan eksternal yang respon dan adaptif, (2) optimalisasi sumber daya yang sejalan dengan konsep pemasaran, (3) membutuhkan dukungan semua pihak, termasuk peran ketokohan sebagai pengayom di Lembaga Pendidikan Islam, (4) membutuhkan tata kelola yang teratur, dan (5) implementasi perencanaan mutu yang berbasis digital.

***Correspondence Address:**
awisaimima@gmail.com

© 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini telah memasuki era baru dalam proses perkembangannya. Jika dulu proses pendidikannya ditempuh melalui satu jalur dengan cara pembelajaran yang bersifat manual atau *face to face,* sekarang Pendidikan Islam dalam tahapan perkembangannya telah memasuki seluruh ruang sendi kehidupan manusia dengan perkembangannya saat ini. Pembelajaran yang tadinya bersifat manual, dapat dilaksanakan dengan *system online* (Widiyastuti & Yuliastuti, 2022). Begitupun dengan sistem administrasi pendidikannya, yang tadinya semua sistem adminitrasi dengan kertas kini telah berubah hampir sebagian besarnya menjadi *file* dalam bentuk tertentu yang telah terintegrasi kedalam aplikasi dengan teknologi dan informasi (Widianto et al., 2021).

Tidak terkecuali perkembangan Pendidikan Islam saat ini, semua upaya yang dilakukan bertujuan membangun mutu yang lebih baik. Kemajuan Lembaga Pendidikan Islam dapat dilihat dari data keseluruhan tentang Lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama mulai Dari Pondok Pesantren, Raudatul Athfal sampai dengan Madrasah. Berdasarkan data dari (https://ditpdpontren.kemenag.go.id/) untuk Pondok pesantren ada sebanyak 27.722 pesantren dan memiliki 4.175.531 santri didalamnya. Sementara untuk RA dan Madrasah, RA memiliki 29.842 lembaga. dan Madrasah keseluruhan berjumlah 52.576 jika dilihat pada periode 2019/2020. Data ini menunjukan adanya linieritas masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka dengan adanya perhatian yang lebih serius dalam bidang Pendidikan Islam. Dengan adanya Lembaga Pendidikan Islam dengan jumlah yang begitu banyak, diharapkan mutu Lembaga Pendidikan Islam harus diperhatikan dan dikembangkan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang mutu Pendidikan, telah dilakukan oleh peneliti lain. Tujuannya adalah mengemukakan tentan pentingnya mutu bagi Lembaga Pendidikan. Diantaranya penelitian yan dilakukan oleh (Khoirul, 2020) tentang dinamisasi manajemen mutu persfektif pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa indikator penjaminan mutu Pendidikan, dapat dilihat dari Akreditasi, Kurikulum, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan. Semua indikator tersebut, harus terpenuhi dengan maksimal oleh Lembaga Pendidikan yang mengingkan pendidikannya bermutu. Indikator yang ada didasari oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) yang menerangkan Standar Nasional Pendidikan

terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU No 20/2003, Pasal 35 ayat 1). Ruyani (2022) dalam Literature Review tentang Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran dan Konsep Hadist. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tolak ukur mutu pendidikan Islam diukur dari keluaran atau manfaat jangka panjang dari keseluruhan input, proses dan output dari proses pendidikan. Dalam hal ini Al-Quran dan Hadist merupakan pendorong bagi Lembaga Pendidikan Islam untuk sesantiasa melakukan perbaikan terus menerus pada sisi input, yaitu kualitas manusia dan perbaikan pada sisi proses, yang disebut dengan metode pendidikan. Selain itu ada juga penelitian (Dhuka, 2022) tentang Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam, baginya Perencanaan Mutu Pendidikan Islam adalah proses penentuan tujuan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dan yang berikutnya penelitian (Yaqien et al., 2021) tentang Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, dalam penelitiannya disebutkan bahwa mutu yang baik akan diperoleh melalui usaha serta kerja keras kemudian dibarengi dengan semangat, komitemen dalam membangun. Tentu dalam tahapan ini membutuhkan andil dari setiap personal di dalam Lembaga Pendidikan Islam itu sendiri.

Jika melihat beberapa hasil penelitian tentang pentingnya peningkatan mutu di Lembaga Pendidikan tersebut, tampaknya menuju mutu Lembaga Pendidikan Islam yang unggul memiliki tantangan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Pendidikan Islam saat ini. Berkaca pada perkembangan zaman saat ini, kita telah berada di era 4.0 (Baca; era disrupsi digital) dimana manusia terutama para pendidik atau tenaga kependidikan di dalam Lembaga Pendidikan Islam diarahkan untuk memainkan peran mengkombinasikan sistem Pendidikan yang tadinya bersifat manual tatap muka, dikombinasikan dengan sistem *online.* Adanya berbagai penyesuaian ini, dibutuhkan konsistensi dalam proses perwujudan peningkatan mutu Lembaga, apalagi saat ini kita telah menuju era 5.0 *(society)* dengan pusat ide pada manusia dan selalu berbasis teknologi, kebiasaan didasarkan pada kebiasaan masyarakat pada era 4.0 (Sasikirana & Herlambang, 2020). Maka di era saat ini proses untuk mendapatkan mutu Lembaga Pendidikan Islam yang unggul adalah dengan Menyusun dan mengimplementasikan sistem kerja berbasis digital.

Tidak hanya sebatas sampai disitu, arah Peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam saat ini memerlukan cara berpikir para personal yang sistematis, memiliki perencanaan yang startegis terhadap perbaikan yang dilakukan secara simultan, memiliki tekad dan kerja keras untuk mencapai semuanya secara konsisten. Pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya mutu bagi keberdaan suatu institusi pendidikan.

Lantas bagaimana Lembaga Pendidikan Islam merespon hal tersebut? Beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi Lembaga Pendidikan Islam saat ini pada dasarnya memiliki permasalahan yang sangat beragam. Mulai dari kurang optimalnya sistem manajemen yang diterapkan, sistem kepemimpinan, SDM, Finansial sampai dengan masalah yang dihadapi didalam internal lembaga itu sendiri. Apalagi perkembangan zaman saat ini, mengharuskan manusia untuk selalu respon terhadap pemenuhan kebutuhan setiap saatnya. Dengan demikian, berbagai permasalahan mendasar seperti dikemukakan tersebut, membuat kajian dalam tulisan ini akan menjadi semakin menarik untuk diperbincangkan. Dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan bagaimana peran Lembaga Pendidikan Islam dalam merespon perkembangan zaman untuk mewujudkan mutu Pendidikan yang lebih baik. Permaslahan dalam tulisan ini adalah Bagamaimana manajemen Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 dengan konsep mutu yang harus dijadikan sebagai patokan dalam meningkatkan mutu Lembaga? Uraian dalam tulisan ini sejatinya akan menjadi pembeda dengan tulisan lain pada artikel sebelumnya. Dan tentu fokus kajiannnya pada Implementasi peningkatan mutu Lembaga lembaga pendidikan Islam di era saat ini.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *Systhmatic Literature Review*. Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan dalam proses melaksanakan review literatur. Empat tahapan tersebut diantaranya dimulai dari 1) merancang review, 2) melakukan review, 3) analisis, dan 4) menulis ulasan (Snyder, 2019). Merujuk pada tahapan tersebut, dalam penelitian ini penulis merancang review dengan memilih artikel pada berbagai *online journal system* dengan rentang waktu antara tahun 2020 – 2022 yang dilakukan pada aplikasi *Publis or perish 8.* Dalam proses merancang review penulis memilih 15 artikel untuk selanjutnya dilakukan proses review, kemudian di analisis dan ditindak lanjuti dengan menulis ulasan. Adapun langkah proses ini dilakukan untuk menjawab

pertanyaan pada penelitian ini Bagamaimana manajemen Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 dengan konsep mutu yang harus dijadikan sebagai patokan dalam meningkatkan mutu Lembaga? Proses menjawab pertanyaan ini, dengan metode *systematic literature review* dapat ditampilkan langkah-langkahnya pada hasil penelitian berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Step I Merancang Review

Untuk memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu akan dibuat skema atau alur pemetaan dari proses penelitian yang dilakukan. Adapun skemanya adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Skema Hasil Penelitian
Sumber: Hasil olahan sendiri

Mendukung skema rancangan review ini dilakukan dengan cara mencari artikel sesuai dengan sekema yang dibuat tersebut pada aplikasi *Publis or Perish 8.* Berikut tampilan pencarian artikel pada berbagai OJS.

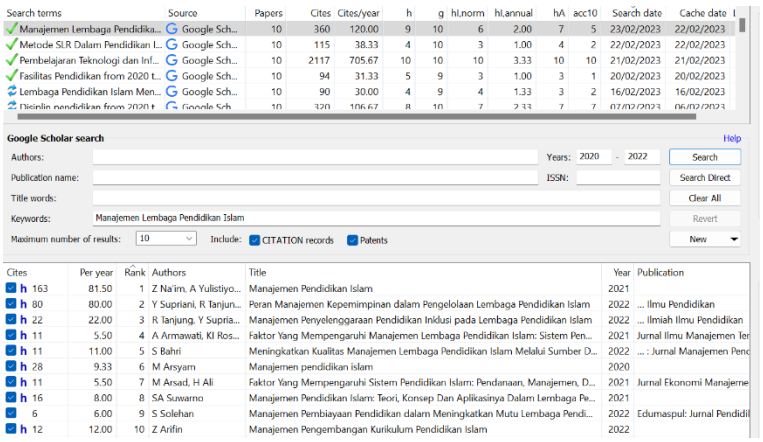

Gambar 2. Merancang Review dengan mencari artikel pada OJS
Sumber: Aplikasi *publis or perish 8*

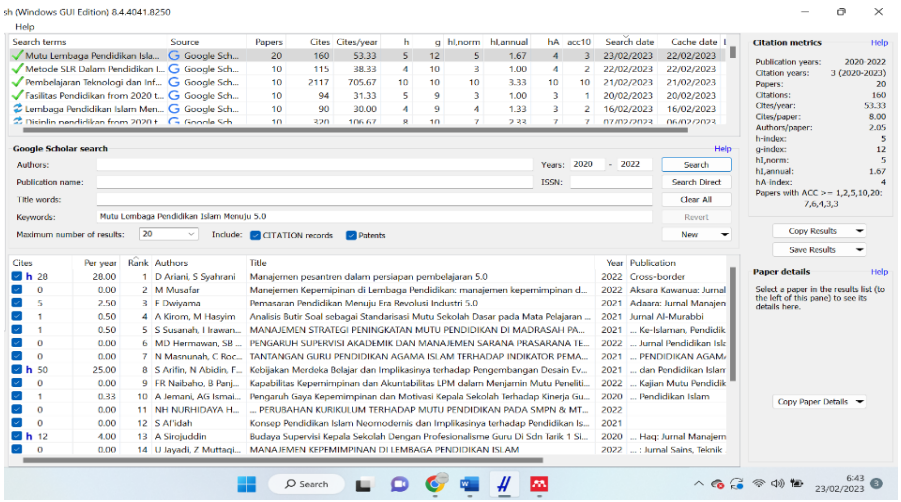

Gambar 3. Merancang Review dengan mencari artikel pada OJS
Sumber: Aplikasi *publis or perish 8*

Dari hasil pencarian berbagai artikel pada OJS tersebutlah, dipilih 15 artikel untuk dilanjutkan pada tahapan review. Salah satu contoh proses review dengan cara mensitasi artikel yang dipilih dan dilanjutkan pada step 2, yakni tahapan review. Sebagai contoh lihat pada gambar berikut.

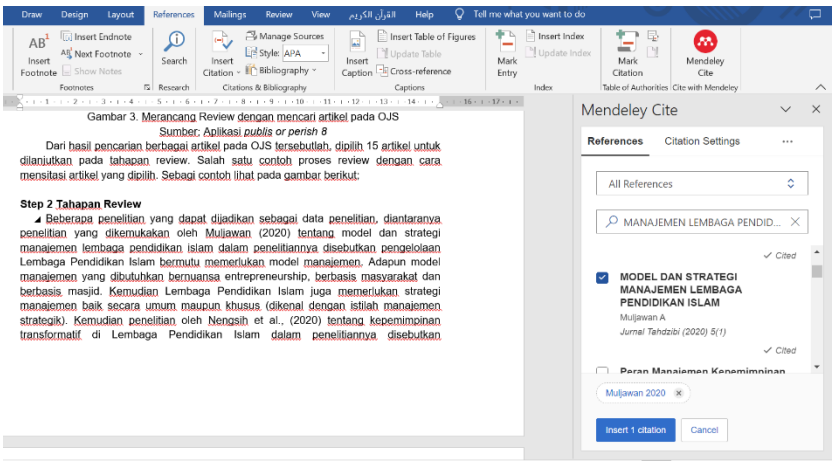

Gambar 4. Proses mensistasi artikel pada aplikasi mendeley
Sumber: *Mendeley.com*

b. Step 2 Tahapan Review

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai data penelitian, diantaranya penelitian yang dikemukakan oleh Muljawan (2020) tentang model dan strategi manajemen lembaga pendidikan islam dalam penelitiannya disebutkan pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam bermutu memerlukan model manajemen. Adapun model manajemen yang dibutuhkan bernuansa entrepreneurship, berbasis masyarakat dan berbasis masjid. Kemudian Lembaga Pendidikan Islam juga memerlukan strategi manajemen baik secara umum maupun khusus (dikenal dengan istilah manajemen strategik). Kemudian penelitian oleh Nengsih et al., (2020) tentang kepemimpinan transformatif di Lembaga Pendidikan Islam dalam penelitiannya disebutkan kepemimpinan transformatif mampu mempengaruhi institusi Pendidikan dikarenakan memberikan dampak positif dalam mengembangkan produktivitas organisasi, kemudian itu visi dan misi lembaga akan tercapai secara efektif. Selain itu pemimpin transformatif dapat menjadi figur dan pemimpin yang menginspirasi organisasi terkhusus menciptakan loyalitas didalamnya. Masih dalam kajian seputar kepemimpinan, sebagaimana disebutkan oleh Supriani et al., (2022) tentang peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Dalam penelitiannya, hasil penelitian menunjukan pemimpin dalam manajemen Lembaga Pendidikan Islam harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik, dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Karena, baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen tipe kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu Lembaga. Berikutnya oleh Bahri (2022) tentang meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan islam melalui sumber daya manusia di era pandemik, dalam penelitiannya disebutkan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Lembaga Pendidikan Islam meliputi pengembangan dan perbaikan sistem evaluasi, peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan ajar, dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan, visi, dan misi pemerintah. Dan yang berikutnya oleh Budiman (2021) tentang manajemen strategik pendidikan islam menyebutkan manajemen strategik pendidikan islam merupakan kegiatan terstruktur atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pelaksana pendidikan islam.

Penelitian berikutnya oleh Fadhli (2020) sistem penjaminan mutu internal dan ekstenal pada lembaga pendidikan tinggi. Dalam penelitiannya, meyebutkan untuk mendapatkan proses Pendidikan bermutu lembaga pendidikan perlu melakukan proses-proses penjaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. Kemudian penelitain oleh Jadidah (2021) tentang upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam: problematika dan solusi. Dalam penelitiannya ini pendidik diperlukan untuk lebih memahami segi kelemahan dan kelebihan dari kecerdasan peserta didik dan seorang pendidik seharusnya juga memahami tentang karakter, bakat dan minat peserta didik. Kemudian oleh Feiby Ismail (2020) tentang Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multi situs di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung, dalam penelitiannya dijelaskan implementasi penjaminan mutu dilaksanakan dengan cara melakukan optimalisasi pada sumber daya madrasah dengan berupaya meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang akademik, seni, dan olahraga. Kemudian terdapat juga dukungan dan peran serta dari Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya, semangat dan motivasi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, adanya dukungan pemerintah dan Kementerian terkait, serta dukungan dari masyarakat. Dan yang berikutnya oleh Fardinal Fardinal (2022) penelitiannya tentang Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, dan Berfikir Kesisteman. Adapun hasil penelitiannya, menjelaskan bahwa system yang teratur dengan segala tatakelola yang baik akan berimplikasi pada mutu Pendidikan Islam. Dan yang terakhir penelitian tentang Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam oleh Yaqien et al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan perencanaan mutu yang baik serta diimplementasikan secara terukur akan berdampak lansung pada mutu pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.

Penelitian berikutnya seputar respon Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0, pertama penelitian Dea Ariani (2022) tentang manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0, dalam penelitiannya dijelaskan respon terhadap era 5.0 ini harus dilakukan dengan respon terhadap tuntutan kemajuan zaman serta peningkatan sumber daya manusia. Penelitian berikutnya oleh Dwiyama (2021) tentang Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0, dalam penelitiannya disebutkan respon terhadap perkembangan zaman beberapa konsep pemasaran untuk diketahui seperti konsep

produksi, produk, penjualan, pemasaran, pemasaran kemasyarakatan, pemasaran global merupakan strategi yang digunakan untuk mengefektikan konsep pemasaran Pendidikan saat ini. Selanjutnya Bahri (2022) tentang konsep pembelajaran Pai Di Era Society 5.0, dalam peneltiannya disebutkan bahwa merespon era *society* 5.0, Lembaga Pendidikan islam harus menguasai system operasional digital, misalnya menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti *e-learning. Zoom, Google Meet, Discord, gSuite for edu, edmodo, kahoot, home learning* dan lain sebagainya. Kemudian oleh (Sasikirana & Herlambang, 2020) tentang urgensi merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 dan tantangan society 5.0 dalam penjelasan pada penelitiannya disebutkan harapan pada era 5.0 ini untuk dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dengan masalah ekonomi. Dan yang terakhir penelitian oleh Fakhriyah (2021) gaya kepemimpinan dalam menghadapi era society 5.0, dalam penelitiannya disebutkan masyarakat society 5.0 sangat membutuhkan gaya kepemimpinan yang cocok dengan mereka di era saat ini. Adalah gaya kepemimpinan demokratis yang di pasdukan denga gaya kepemimpinan *laissez faire* yang dianggap cocok dengan pengetahuan dan Pendidikan masyarakat di era saat ini.

c. Step 3 Analis

Berdasarkan berbagai deskripsi pada sumber penelitian melalui berbagai artikel yang di review tersebut, beberapa unsur yang dapat dikemukakan sebagai hasil analisis dari penelitian ini, dapat ditampilkan pada tabel analisis berikut.

Tabel 1. Analisis Implementasi Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi Lembaga Pendidikan Islam	**Mutu Pendidikan Islam**	**Era 5.0**
Manajemen Bernuansa Entrepreneurship	Penjaminan mutu internal dan eksternal	Respon terhadap zaman
Berbasis masyarakat dan berbasis masjid	Optimalisasi sumber daya madrasah meliputi akdamik, prestasi siswa, seni dan olahraga	Memahami konsep pemasaran
Kepemimpinan transformatif	Dukungan dan peran serta dari semua pihak	Membutuhkan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan Demokratis dan *laissez faire*
Perbaikan sistem evaluasi	Sistem dan tata Kelola yang teratur	Sebagai solusi kesenjangan masyarakat dan ekonomi
Peningkatan fasilitas Pendidikan	Implementasi perencanaan mutu	Menguasai sistem operasional digital

Pengembangan dan pengadaan bahan ajar		
Pelatihan untuk pendidik dan Tenaga Kependidikan		

d. Step 4 menulis ulasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada table 1. Di atas. Ulasan terhadap penelitian ini dapat ditampilkan pada dua bagian. Diantaranya Manajemen Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 saat ini membutuhkan berbagai aspek yang harus diperhatikan dari segi pengoperasinalan manajemen di dalam Lembaga Pendidikan Islam itu sendiri, yaitu meliputi manajemen yang diterapkan (1) bernuansa *entrepreneurship* yang respon terhadap perkembangan zaman, (2) Berbasis Masyarakat dan Berbasis Masjid, (3) Membutuhkan sosok kepemimpinan dengan model kepemimpinan tranformatif, Demokratis dan *laissez faire*, (4) Perbaikan system evaluasi di dalam Lembaga Pendidikan, dan 5) Peningkatan Fasilitas Pendidikan.

Kemudian pada Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju era 5.0. Memerlukan Konsep-konsep yang dapat diterapkan tersebut diantaranya meliputi. (1) Penjaminan mutu internal dan eksternal yang respon terhadap perkembangan zaman, (2) Optimalisasi sumber daya yang sejalan dengan konsep pemasaran, (3) Membutuhkan dukungan serta dari semua pihak, termasuk didalamnya terdapat peran kepemimpinan yang dibutuhkan sebagai pengayom di Lembaga Pendidikan Islam, (4) Membutuhkan tata Kelola yang teratur, dan (5) Implementasi perencanaan mutu yang berbasis digital.

Dengan demikian berdaasarkan berbagai ulasan tersebut. Selanjutnya akan dilanjutkan ke tahapan proses pembahasan dengan merincikan sub pokok Bahasan pada dua pokok diantaranya Implementasi Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 dan Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju era 5.0.

2. Pembahasan

a. Implementasi Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0

Manajemen Lembaga Pendidikan Islam merupakan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh unsur yang berkepentingan didalamnya untuk berproses malakukan penataan dan tata Kelola yang baik demi memajukan Lembaga yang ada. Dalam rangka kemajuan Lembaga Pendidikan Islam, respon menuju era 5.0 terdapat beberapa Langkah yang dapat

dilakukan agar manajemen tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam berjalan dengan maksimal. Membutuhkan itu, Lembaga Pendidikan membutuhkan mutu SDM yang unggul dan professional di bidangnya (Yaqien et al., 2021).

Kaitannya dengan Lembaga Pendidikan Islam, peran manajemen sangat signifikan didalamnya. Sebagaimana disebutkan Manajemen Pendidikan merupakan proses pengaturan pengelolaan berbagai unsur secara institusional dalam pendidikan dengan metode yang dianggap efektif. Manajemen Pendidikan juga dipahami sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan antara satu kompenen dengan komponen lainnya (Romlah, 2016). Atau juga dapat dipahami manajemen yang dipraktikkan di Lembaga pendidikan Islam dalam proses operasionalnya adalah melaksanakan prinsip dan fungsi-fungsi manajemen di lembaga pendidikan Islam (Machali & Hamid, 2017).

Untuk mewujudkan itu semua, dalam temuan penelitian di atas. Menunjukan bahwa manajemen Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0, saat ini membutuhkan beberapa unsur pokok didalamnya, diantaranya;

1) Bernuansa Entrepreneurship yang respon terhadap perkembangan zaman

Dalam kaitannya dengan manajemen yang bernuansa enterpreneuship, Lembaga Pendidikan Islam senantiasa berupaya untuk memahami kebutuhan, keinginan, dan permintaan dari pasar sasaran. Dalam proses penerapannya, harus dilalui dengan cara melakukan pengukuruan yang tidak hanya bertumpu pada jumlah orang yang menginginkan produk mereka, melainkan juga pada jumlah orang yang benar-benar menginginkan produk mereka (Hery, 2021). Karena pada prinsipnya setiap orang selalu mengingkan *satisfaction* atau yang dia dapatkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan. Untuk itu format Pendidikan Islam saat ini perlu dirancang sesuai pola hidup peserta didik era milineal saat ini (Alfinnas, 2018).

Dengan demikian, Respon pemenuhan kebutuhan Lembaga Pendidikan Islam akan menjadi maksimal dan terukur, jika berbagai upaya-upaya tersebut mampu di *mange* dengan baik. Tidak dapat dipungkiri, manajemen bernuansa Enterpreneurship yang respon terhadap perkembangan zaman, sangat dibutuhkan untuk era saat ini, mengingat tuntutan zaman yang semakin canggih. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Islam mau tidak mau, harus tetap berupaya dan konsisten dalam merespon perkembangan yang terjadi saat ini.

2) Berbasis Masyarakat dan Berbasis Masjid

Manajemen Lembaga Pendidikan Islam berbasis Masyarakat dan Masjid, tidak terlepas dari keeksistensian Lembaga Pendidikan Islam itu sendiri. Masjid merupakan bangunan pertama oleh Rasulullah SAW, ketika beliau sampai di Madinah (saat itu dikenal dengan kota Yatsrib) setelah menempuh perjalanan hijrah dari Makkah. Keberadaan Masjid inilah merupakan awal mula Gerakan Pendidikan Islam dan pembinaan umat (Anwar et al., 2022). Masjid dan Pendidikan Islam merupakan dua bagian yang saling terikat antara satu dengan lainnya. Keberadaan keduanya, mampu memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat. Proses ini tidak terlepas dari peran Pendidikan Islam yang merupakan bagian dari upaya pemberdayaan manusia menuju pola pikir dewasa, dari segi mental, pola pikir, sampai dengan moral (Suryawati, 2021).

3) Membutuhkan sosok kepemimpinan dengan model kepemimpinan tranformatif, Demokratis dan *laissez faire*

Faktor penting kemajuan Lembaga Pendidikan Islam saat ini, tidak dapat dilepaspisahkan dari sosok kepemimpinan dalam menahkodai organisasinya. Pemimpin yang baik harus menerapkan ilmu kepemimpinannya dengan baik (Dini & Bakri, 2021) Faktor kepemimpinan menjadi salah satu unsur yang sangat diinginkan. Mengingat Peran kepemimpinan di dalam Lembaga Pendidikan Islam diyakini dapat menjalankan perannya tentang *total quality management* itu sendiri (Fauziah, 2021). Berdasarkan temuan ini, sosok kepemimpinan yang diinginkan adalah sosok kepemimpinan transformatif, demokratis dan *laissez faire.* Ada dua implikasi yang membuat sosok kepemimpinan ini menjadi sangat penting. *Pertama* kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain dalam hal ini bawahannya. Artinya antara keduanya harus sejalan dengan visi yang diemban Bersama-sama. *Kedua* seorang pemimpin diharuskan mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan (Amirullah, 2015).

Melalui sosok kepemimpinan transformatif, demokratis dan *laissez faire,* dianggap menjadi solusi demi kemaslahatan bersama demi kemajuan Lembaga Pendidikan Islam. Apalagi ketiga model kepemimpinan tersebut dapat digabungkan oleh seorang pemimpin dalam rangka mengefektifkan perannya demi memajuan institusi yang ia pimpin. Memang, berbicara tentang kepemimpinan ini, semua orang pada prinsipnya memerlukan sosok atau tokoh yang mampu mengayomi mereka. Untuk mencapai itu semua, diperlukan adanya kesadaran dalam diri pemimpin untuk merespon setiap keluhan yang ada.

4) Perbaikan sistem evaluasi di dalam Lembaga Pendidikan

Saat ini, system evaluasi Lembaga Pendidikan Islam seringkali dibicarakan untuk memproleh formula yang tepat dalam meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan Islam. Salah satu tujuannya adalah agar para lulusan yang dihasilkan mampu bersaing sebagai solusi kesenjangan masyarakat dan ekonomi saat ini di tengah-tengah masyarakat. Berbagai fokus utama pada system evaluasi program Pendidikan, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan program yang dilaksanakan dengan berbagai kriteria tertentu dalam rangka untuk pembuatan keputusan selanjutnya (Siregar et al., 2021).

Pernyataan ini tidak dapat dipungkiri bahwa, peran penting system evaluasi dalam Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik atau siswa itu sendiri (Rusdiana, 2017). Itu artinya, program-program pendidikan yang dijalankan harus dititikberatkan kepada program Pendidikan yang mampu meningkatkan kreatifitas peserta. Semisalnya program Pendidikan dalam bidang kewirausahaan, yang pada endingnya, para peserta didik diajarkan untuk mempelajari tentang peluang usaha dan bagaimana menciptakan usaha itu sendiri.

5) Peningkatan Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kemajuan Lembaga Pendidikan Islam. Di era saat ini, fasilitas Pendidikan berbasis digital sangat dibutuhkan. Termasuk didalamnya berbagai pelatihan yang dapat dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan untuk peningkatan kompetensi para tenaga pengajarnya. Diantaranya adalah melalui pelatihan Pengembangan bahan ajar, pelatihan pengembangan aplikasi *e-learning* untuk pendidik atau peningkatan pemahaman penggunaan *e-learning.*

Berbagai proses pelatihan yang dilaksanakan, harus sejalan dengan penyediaan faslitas yang dimiliki. Fasilitas atau sarana Pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang dapat dipergunakan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, sampai dengan media pembelajaran yang digunakan (Ikhfan Haris, 2016). Dengan demikian pentingnya peningkatan Fasilitas Pendidikan tersebut, akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam, manakala selalu diperhatikan dan dikembangkan untuk menjadi lebih baik kedepannya.

b. Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju era 5.0

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) dalam Pasal 35 ayat 1 bahwa "Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala".

Merujuk pada temuan penelitian yang ada, peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0, memerlukan beberapa konsep yang dapat diterapkan demi kemajuan Lembaga. Konsep-konsep yang dapat diterapkan tersebut diantaranya meliputi. (1) Penjaminan mutu internal dan eksternal yang respon terhadap perkembangan zaman, (2) Optimalisasi sumber daya yang sejalan dengan konsep pemasaran, (3) Membutuhkan dukungan serta dari semua pihak, termasuk didalamnya terdapat peran kepemimpinan yang dibutuhkan sebagai pengayom di Lembaga Pendidikan Islam, (4) Membutuhkan tata Kelola yang teratur, dan (5) Implementasi perencanaan mutu yang berbasis digital.

Sejalan antara temuan penelitian dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut, dapat dijabarkan bahwa konsep mutu, pada dasarnya selalu menginginkan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Artinya konsep-konsep tentang peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0 sebagaimana dikemukakan tersebut, senantiasa perlu disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan. Tujuannya adalah terpenuhinya berbagai indikator dalam standar tersebut.

Berbicara tentang mutu, sistem organisasi yang dibangun, perlu untuk meninggalkan system organisasi tradisional yang tidak respon terhadap pemenuhan kebutuhan Lembaga. Ungakapan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sallis (2002) bahwa "Institusi dengan cara kerja tradisional semakin sulit menghadapi tekanan perubahan. Batasan yang kaku, hambatan, dan sikap kuno biasanya menjadi ciri lembaga tradisional semacam itu. Ciri-ciri mereka sering termasuk kurangnya misi bersama, hierarki yang sombong, dan ketergantungan yang berlebihan pada prosedur birokrasi. Organisasi semacam itu belum mengembangkan fokus pelanggan dan murid serta siswa mereka lebih sering dilihat sebagai kewajiban, bukan asset. Merujuk pada pernyataan Sallis tersebut, dalam proses Lembaga Pendidikan Islam yang senantiasa berupaya melakukan perbaikan demi mendapatkan mutu maksimal, agaknya perlu memperhatikan teori PDCA yang dipopulerkan oleh Deaming. Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah Sani dalam

(Umar & Ismail, 2018) tahapan PDCA Deaming diawali dengan *Plan* yaitu membuat perencanaan, *Do* mengaplikasikan rencana, *Check* berkaitan dengan mengevaluasi aktifitas yang dilaksanakan, dan *Action* tindak lanjut terhadap semua proses yang akan dilaksanakan.

Jika dilihat lebih jauh terhadap teori tersebut, sangat relevan jika Lembaga Pendidikan Islam yang respon terhadap perkembangan pendidikan saat ini apalagi menuju era 5.0, senantiasa menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut demi mendapatkan mutu maksimal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan mutu yang maksimal perlu adanya penarapan *Total Quality Management* dalam organisasi yang sejalan dengan Teori PDCA.

Organisasi yang mengedepankan prinsip TQM, struktur di dalam organisasi selalu mengikuti proses. Adapun unsur yang digunakan adalah mempertimbangkan berberapa aspek seperti. (1) Optimalisasi unit, setiap unit, program, dan departemen perlu beroperasi secara efisien dan efektif. Setiap area harus memiliki standar kualitas yang jelas, dan tertulis, untuk beroperasi, (2) Penyelarasan vertikal, setiap anggota staf perlu memahami strategi lembaga, dan arah serta misinya, meskipunmereka mungkin tidak perlu mengetahui rincian tujuan secara rinci, dan (3) Keselarasan horizontal, seharusnya ada kurangnya persaingan unit, program, departemen, dan pemahaman tentang tujuan dan persyaratan bagian lain dari organisasi. Mekanisme harus ada untuk menangani secara efektif setiap masalah batas (Sallis, 2002).

Dengan demikian, berdasarkan berbagai ulasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa konsep peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0, saat ini. Perlu adanya konsentrasi penuh berkaitan dengan kebijakan peningkatan penjaminan mutu Pendidikan. Sebab penjaminan peningkatan mutu dapat memberikan manfaat terhadap mutu didalam Pendidikan itu sendiri (Banawi & Banawi, 2017). Selain itu lembaga Pendidikan Islam juga perlu untuk meningkatkan daya saing yang dapat dikonstruk untuk mendapatkan mutu yang maksimal dalam semua aspek. Artinya jika berbicara tentang penjaminan mutu, pihak internal dan ekseternal senantiasa diupayakan mendapatkan kepuasan dari setiap pekerjaan yang mereka laksanakan. Kemudian dari segi optimalisasi sumber daya, semua kebutuhan yang diekspos merupakan asset yang dapat menarik minat masyarakat untuk tertarik dan ingin mengenal lebih mendalam terhadap Lembaga Pendidikan Islam yang mengdepankan konsep pemasaran sebagai langkah

memperkenalkan organisasi mereka. Tidak menutup kemungkinan, upaya-upaya tersebut adalah perwujudan dari proses panjang yang pada akhirnya akan mendapatkan dukungan dari semua pihak. Tentu untuk mendapatkannya, membutuhkan sistem dan tata kelola yang teratur, dengan mengkombinasikan antara sistem manual dan berbais digital.

KESIMPULAN

Dengan demikian Implementasi peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam menuju era 5.0, membutuhkan manajemen Lembaga Pendidikan Islam yang senantiasa mengedepankan aspek manajemen yang bernuansa entrepreneurship, berbasis masyarakat dan masjid, mebutuhkan sosok kepemimpinan dengan gaya transformatif, demokratis dan *laissez faire,* selain itu sistem evaluasi perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian dalam tahapan penerapannya, konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju era 5.0, beberapa konsep yang dapat diterapkan seperti: (1) konsep penjaminan mutu internal dan eksternal yang respon terhadap perkembangan zaman, (2) optimalisasi sumber daya yang sejalan dengan konsep pemasaran, (3) membutuhkan dukungan serta dari semua pihak, termasuk didalamnya terdapat peran kepemimpinan yang dibutuhkan sebagai pengayom di Lembaga Pendidikan Islam, (4) membutuhkan tata Kelola yang teratur, dan 5) implementasi perencanaan mutu yang berbasis digital.

REFERENSI

Artikel Jurnal

Alfinnas, S. (2018). ARAH BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam , 7*(1), 803–817.

Anwar, K., Choeroni, C., & Az-Zahro, M. F. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Pelayanan Umat. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 129. https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.129-137

Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 43–56. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158

Banawi, Asmin. Banawi. Anasufi. (2017). Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *11*(4), 355–364.

Budiman, S. S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *5*(3), 2598–9944. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197/http

Dea Ariani, S. (2022). MANAJEMEN PESANTREN DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN 5.0. *Cross-Border*, *5*(1), 611–621.

Dhuka, M. N. (2022). PERENCANAAN STRATEGIS MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *3*(5), 287–298. https://doi.org/10.7777/jiemar

Dini, M. N., & Bakri, S. (2021). Implementasi Sifat Nabi dalam Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *5*(2), 245–259.

Dwiyama, F. (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *11*(1), 24–34. https://jurnal.univpgri-

Fadhli, M. (2020). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DAN EKSTENAL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *04*(02), 53–65. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2

Fakhriyah Imtinan, N. (2021). GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, *11*(2), 189–197. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50.

Fardinal Fardinal, H. A. K. A. U. (2022). MUTU PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN,DAN BERFIKIR KESISTEMAN. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(4), 370–382.

Fauziah, M. (2021). Pedagogik Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Total Quality Management di Sekolah Dasar Negeri Bulukantil. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *5*(2), 260–269.

Feiby Ismail, M. U. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi MultisitusdiMANModel 1 Manado, MAN1 Kotamobagudan MAN1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *14*(1), 78–95. http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII

Jadidah, A. (2021). UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *6*(1), 65–82.

Khoirul, M. U. (2020). DINAMISASI MANAJEMEN MUTU PERSFEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Hikmah*, *8*, 61–74.

Muljawan, A. (2020). MODEL DAN STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tahdzibi*, *5*(1). https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.9-18

Nengsih, S., Gusfira, R., & Pratama, R. (2020). KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 38–54.

Ruyani, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). LITERATURE REVIEW MUTU PENDIDIKAN ISLAM: BERFIKIR KESISTEMAN, KONSEP AL QURAN DAN KONSEP HADIST. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *3*(2), 1–11. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2

Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0. *E-Tech*, *8*(2), 1–8. https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 332–338. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Suryawati, E. (2021). PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(02). http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/namajurnal

Syamsul Bahri. (2022). KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA SOCIETY 5.0. *Edupedia*, *6*(2), 133–145.

Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *11*(2). https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581

Widianto, E., Anisnai'l Husna, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., Aura, S., & Cahyani, I. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*, *2*(2), 213–224. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE

Widiyastuti, E., & Yuliastuti, M. N. (2022). Pemanfaatan Teknologi Smartphonedalam Pembuatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Daring Seni Budaya di Masa Pandemi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(3), 544–552.

Yaqien, N., Sholeh, A., & Ghofur, A. (2021). MANAJEMEN MUTU PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1). http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index

Buku

Amirullah. (2015). *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim,* Jakarta: Mitra Wacana Media

Hery. Alexander. (2021) *Kewirausahaan; Buku ajar untuk mahasiswa,* Bandung; Yrama Widya.

Ikhfan Haris. (2016). *MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN*. UNG Press.

Imam Machali, & Noor Hamid. (2017). *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam* (Hafid Aziz, Ed.; Cetakan 1). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga .

Romlah. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. In *Manajemen Pendidikan Islam*. Buku Daras. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Rusdiana, A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. CV PUSTAKA SETIA.

Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education Third edition*. Kogan Page.

Siregar, A. Abd., Abdullah Munir, AisyahNur Nasution, Anang Mustaqim, Arini Julia, Asniti Karni, Deni Febrini, HadiSanjaya, Herawati, Iwan Kurniawan. ZP, Kurniawan, Marah Halim, Mirin Ajib, Murni, Noni Witisma, Saefudin Zuhri, Saefudin, Syahril, TisonHaryanto, … Zannatun Na'imah. (2021). *EVALUASI PROGRAM DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM ISLAM* (Mawardi Lubis, Ed.). PENERBIT CV.ZIGIE UTAMA.